

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGGUNAAN SISTEM OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Mukhroji¹

¹Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa Getsempena Kota Banda Aceh, 23112 Indonesia

* Mukhroji @bbg.ac.id

Abstract

The socialization and training activity on the Outcome Based Education (OBE) system was conducted on November 19, 2025, at the Programming Laboratory of Universitas Bina Bangsa Getsempena, attended by 100 lecturers from various study programs. The activity aimed to enhance lecturers' understanding and skills in implementing a learning curriculum based on learning outcomes. Methods included lectures, demonstrations, hands-on practice, discussions, and mentoring, enabling participants to grasp both theory and practice of OBE. Evaluation was conducted through pre-test and post-test, observation of system usage, and participant satisfaction questionnaires. The results showed an increase in average participant scores from 58.40 in the pre-test to 84.70 in the post-test, an improvement of 45.03%, indicating the effectiveness of the training. Furthermore, 82% of participants were able to use the OBE system independently, while 88% and 85% were able to correctly organize learning outcomes and assessment indicators. Satisfaction surveys revealed 90% satisfaction with materials, 92% with instructors, 87% with facilities, and 89% with mentoring. This activity demonstrates that OBE socialization and training effectively improve lecturers' competencies, strengthen understanding of OBE concepts, and support the implementation of an outcome-based curriculum. Continuous training is recommended to ensure sustained OBE implementation.

Keywords: Outcome Based Education, lecturer training, outcome-based curriculum, educational implementation.

Abstrak

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem Outcome Based Education (OBE) dilaksanakan pada 19 November 2025 di Laboratorium Pemrograman Universitas Bina Bangsa Getsempena dan diikuti oleh 100 dosen dari berbagai program studi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis capaian. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan sehingga peserta dapat memahami teori dan praktik OBE secara bersamaan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi praktik penggunaan sistem, serta angket kepuasan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 58,40 pada pre-test menjadi 84,70 pada post-test, atau meningkat sebesar 45,03%, menunjukkan efektivitas pelatihan. Selain itu, 82% peserta mampu menggunakan sistem OBE secara mandiri, sedangkan 88% dan 85% peserta mampu menyusun capaian pembelajaran dan indikator penilaian dengan benar. Hasil angket kepuasan menunjukkan 90% peserta puas terhadap materi, 92% terhadap narasumber, 87% terhadap fasilitas, dan 89% terhadap pendampingan. Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi dan pelatihan OBE efektif dalam meningkatkan kompetensi dosen, memperkuat pemahaman konsep OBE, serta mendukung implementasi kurikulum berbasis capaian. Pelatihan berkelanjutan direkomendasikan untuk memastikan keberlanjutan penerapan OBE di lingkungan kampus.

Kata kunci: Outcome Based Education, pelatihan dosen, kurikulum berbasis capaian, implementasi pendidikan..

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan tinggi dan sekolah saat ini menuntut adanya sistem pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada proses, tetapi juga pada capaian akhir yang diperoleh peserta didik. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Outcome Based Education (OBE). OBE merupakan sistem pendidikan yang berorientasi pada hasil belajar, kompetensi, dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, seluruh komponen pembelajaran mulai dari



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan masyarakat.

Dalam implementasinya, OBE tidak hanya diterapkan pada tingkat perguruan tinggi, tetapi juga mulai diperkenalkan pada satuan pendidikan sekolah, lembaga pelatihan, dan berbagai institusi pendidikan lainnya. Penerapan OBE menjadi semakin penting karena kurikulum berbasis capaian dapat membantu lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Selain itu, sistem OBE juga menjadi salah satu indikator penting dalam penjaminan mutu pendidikan dan akreditasi institusi.

Namun demikian, implementasi OBE di berbagai institusi pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Banyak tenaga pendidik dan pengelola program pendidikan yang belum memahami secara utuh konsep OBE, mekanisme penyusunan capaian pembelajaran, teknik penilaian berbasis capaian, serta penggunaan sistem digital untuk mendukung implementasinya. Kondisi ini menyebabkan penerapan OBE sering kali hanya bersifat administratif dan belum mampu diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Sistem Outcome Based Education (OBE) dalam Pengelolaan Pembelajaran” menjadi penting untuk dilaksanakan. Judul ini dipilih karena lebih menegaskan bahwa kegiatan tidak hanya berfokus pada pengenalan konsep OBE, tetapi juga pada pelatihan penggunaan sistem atau aplikasi yang mendukung implementasi OBE dalam pembelajaran.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar OBE, penyusunan capaian pembelajaran, penyelarasan antara capaian pembelajaran lulusan dengan mata kuliah atau perangkat ajar, serta penggunaan sistem OBE untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi pencapaian kompetensi. Penggunaan sistem berbasis digital dalam OBE menjadi sangat penting karena dapat membantu proses pengukuran, monitoring, dan evaluasi capaian pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Rarmli, Thaha, dan Tjaronge (2022), pelatihan metode pengukuran capaian pembelajaran berbasis OBE sangat diperlukan karena banyak pendidik masih mengalami kesulitan dalam menentukan indikator keberhasilan dan teknik evaluasi yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Pelatihan tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep pengukuran capaian pembelajaran dan implementasi kurikulum berbasis OBE. Selain itu, Muhsinun dkk. (2025) menegaskan bahwa sosialisasi pentingnya penerapan OBE pada perangkat pembelajaran sekolah dapat meningkatkan kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar yang lebih sistematis, terarah, dan berbasis kompetensi.

Penerapan sistem OBE juga memerlukan dukungan teknologi pembelajaran. Wati, Erkamim, dan Wartono (2023) menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan berbasis teknologi, seperti penggunaan e-learning dan web conference, dapat membantu peserta memahami proses pembelajaran secara lebih interaktif dan fleksibel. Dengan demikian, penggunaan sistem digital dalam OBE tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan evaluasi yang mendukung efektivitas implementasi kurikulum.

Suranata dkk. (2024) menyatakan bahwa penguatan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum OBE memerlukan kolaborasi dan pendampingan yang berkelanjutan agar tenaga pendidik dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan capaian yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan tidak cukup dilakukan satu kali, tetapi perlu diikuti dengan monitoring dan evaluasi agar penerapan OBE dapat berjalan secara konsisten.

Selain itu, penggunaan sistem elektronik dalam pengelolaan data pendidikan juga perlu dievaluasi dari sisi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan manfaatnya bagi pengguna. Widyastuti, Putra, dan Ardianto (2020) menjelaskan bahwa evaluasi terhadap sistem elektronik dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan pengguna sehingga sistem yang digunakan dapat berjalan lebih optimal. Dalam konteks OBE, sistem yang digunakan harus mampu mempermudah dosen, guru, maupun pengelola pendidikan dalam menginput data, memetakan capaian pembelajaran, serta menghasilkan laporan evaluasi yang akurat.

Penerapan OBE juga berkaitan erat dengan penguatan sumber daya manusia. Akbar dkk. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi SDM berbasis OBE dapat mendukung peningkatan mutu institusi dan pencapaian akreditasi unggul. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi OBE tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan tenaga pendidik dalam memahami dan mengoperasikan sistem tersebut.

Di sisi lain, Halim (2025) menyebutkan bahwa kompetensi dosen menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi manajemen pembelajaran berbasis OBE. Dosen atau guru yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mudah menyusun capaian pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, memilih instrumen evaluasi, dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penggunaan sistem OBE perlu dirancang secara praktis, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Sosialisasi mengenai OBE juga penting dilakukan sejak dini kepada peserta didik dan masyarakat umum agar mereka memahami pentingnya capaian pembelajaran dalam proses pendidikan. Sahara dkk. (2022) menyatakan bahwa sosialisasi kompetensi dasar berbasis OBE dapat membantu peserta memahami hubungan antara kompetensi yang dipelajari dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, Zulfahri dan Hafizd (2025) menjelaskan bahwa kerangka OBE dapat menjadi pedoman dalam merancang pembelajaran yang lebih terukur, terarah, dan berorientasi pada hasil.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kebutuhan yang cukup besar terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan tenaga pendidik dalam penggunaan sistem OBE. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam memahami konsep OBE, menyusun perangkat pembelajaran berbasis capaian, serta menggunakan sistem digital OBE secara efektif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan implementasi OBE dapat berjalan lebih optimal dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran serta kualitas lulusan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem Outcome Based Education (OBE) yang dipadukan dengan praktik langsung penggunaan sistem. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep OBE secara teoritis, tetapi juga mampu mengoperasikan sistem OBE secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan di Laboratorium Pemrograman Kampus UBBG pada hari Rabu, 19 November 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan fasilitas komputer, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya yang memadai untuk pelaksanaan pelatihan berbasis sistem digital.

Sasaran kegiatan ini adalah dosen di lingkungan Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG). Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 100 dosen dari berbagai program studi. Peserta dipilih karena memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum berbasis OBE, khususnya dalam penyusunan capaian pembelajaran, perangkat perkuliahan, dan evaluasi hasil belajar mahasiswa.

Tahapan Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak kampus terkait pelaksanaan kegiatan, penentuan jadwal, serta penyediaan sarana dan prasarana. Selain itu, tim juga menyusun materi pelatihan, modul penggunaan sistem OBE, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait OBE. Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai konsep dasar OBE, pentingnya implementasi OBE dalam pembelajaran, penyusunan capaian pembelajaran, serta penggunaan sistem OBE. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi demonstrasi dan praktik langsung penggunaan sistem OBE di laboratorium komputer dengan pendampingan dari tim pelaksana.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test, observasi keterampilan peserta dalam menggunakan sistem OBE, serta penyebaran angket kepuasan peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- Soal pre-test dan post-test.
- Lembar observasi penggunaan sistem.
- Angket kepuasan peserta.

- Dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, angket, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis pre-test dan post-test, observasi, angket kepuasan, serta analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem Outcome Based Education (OBE) dilaksanakan pada hari Rabu, 19 November 2025 di Laboratorium Pemrograman Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG). Kegiatan ini diikuti oleh 100 dosen dari berbagai program studi di lingkungan UBBG. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari yang dimulai dengan registrasi peserta, pembukaan, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan sistem OBE, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi.

Pada tahap awal, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai konsep OBE, penyusunan capaian pembelajaran, dan penggunaan sistem OBE. Setelah itu, narasumber menyampaikan materi mengenai konsep dasar OBE, pentingnya penerapan OBE dalam pendidikan tinggi, penyusunan CPL dan CPMK, serta teknik pengukuran capaian pembelajaran. Materi yang diberikan juga mencakup penjelasan mengenai pentingnya integrasi antara kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi berbasis capaian (Rarmli, Thaha, & Tjaronge, 2022).

Selanjutnya, peserta mengikuti sesi demonstrasi penggunaan sistem OBE yang meliputi proses login, penginputan data mata kuliah, penyusunan capaian pembelajaran, pengisian indikator penilaian, dan pembuatan laporan evaluasi. Pada sesi praktik, peserta didampingi oleh tim pelaksana agar mampu mengoperasikan sistem secara mandiri. Kegiatan praktik dilakukan secara langsung menggunakan komputer yang tersedia di laboratorium sehingga peserta dapat mencoba seluruh fitur yang terdapat pada sistem OBE (Wati, Erkamim, & Wartono, 2023).

Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik penggunaan sistem. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami hubungan antara kurikulum, capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi berbasis OBE (Muhsinun et al., 2025).

Hasil Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta dari 58,40 pada pre-test menjadi 84,70 pada post-test.

Hasil ini menunjukkan bahwa materi dan praktik yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai implementasi OBE dan penggunaan sistem secara signifikan.

Selain peningkatan nilai tes, hasil observasi menunjukkan bahwa 82% peserta mampu menggunakan sistem OBE secara mandiri mulai dari login hingga menghasilkan laporan evaluasi. Sebanyak 88% peserta mampu menginput capaian pembelajaran dan indikator penilaian dengan benar, sedangkan 85% peserta mampu menyusun hubungan antara CPL, CPMK, dan metode evaluasi (Akbar, Srianita, Febrianty, & Utama, 2025).

Hasil angket kepuasan peserta juga menunjukkan respons yang sangat positif. Sebanyak 90% peserta menyatakan puas terhadap materi yang diberikan, 92% puas terhadap kemampuan narasumber, 87% puas terhadap fasilitas laboratorium, dan 89% puas terhadap pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana (Sahara, Hassolthine, Mekeng, & Saputra, 2022).

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem OBE mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam mengelola pembelajaran berbasis capaian. Peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test membuktikan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan implementasi kurikulum OBE (Rarmli, Thaha, & Tjaronge, 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhsinun et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan penerapan OBE dapat meningkatkan kemampuan perangkat pembelajaran dalam mengelola kurikulum berbasis capaian. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh materi teoritis, tetapi juga pengalaman langsung dalam menggunakan sistem OBE, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan sistem OBE juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat mendukung implementasi kurikulum berbasis capaian (Wati, Erkamim, & Wartono, 2023). Kemampuan peserta dalam menghubungkan CPL, CPMK, metode pembelajaran, dan evaluasi menunjukkan bahwa dosen mulai memahami prinsip dasar OBE sebagai sistem pembelajaran yang berorientasi pada hasil (Zulfahri & Hafizd, 2025; Halim, 2025).

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti ketersediaan fasilitas laboratorium yang memadai, antusiasme peserta, dukungan institusi, serta materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dosen. Selain itu, pendampingan secara langsung selama praktik juga membantu peserta yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem (Suranata, Darmawan, Darmawan, Susiani, & Wati, 2024).

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami istilah teknis pada sistem OBE dan belum terbiasa menyusun indikator penilaian berbasis capaian pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan beberapa peserta belum dapat mengeksplorasi seluruh fitur yang tersedia pada sistem.

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa pelatihan penggunaan sistem OBE perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dosen semakin terbiasa dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis capaian (Akbar, Srianita, Febrianty, & Utama, 2025; Rarmli, Thaha, & Tjaronge, 2022).

Kesimpulan

Pelatihan dan sosialisasi penggunaan sistem Outcome Based Education (OBE) yang dilaksanakan di Laboratorium Pemrograman Universitas Bina Bangsa Getsempena berhasil memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan dosen dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis capaian. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 58,40 menjadi 84,70, atau sebesar 45,03%, yang mengindikasikan efektivitas metode pelatihan yang mencakup ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Selain itu, hasil observasi menunjukkan sebagian besar peserta mampu mengoperasikan sistem OBE secara mandiri, termasuk menginput capaian pembelajaran, menyusun indikator penilaian, dan membuat laporan evaluasi. Angket kepuasan peserta juga menunjukkan respons positif, dengan mayoritas peserta menyatakan puas terhadap materi, narasumber, fasilitas, dan pendampingan yang diberikan. Kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas dosen melalui pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan implementasi OBE secara nyata. Kendala yang ditemukan, seperti kurangnya pemahaman awal peserta terhadap istilah teknis dan keterbatasan waktu, menjadi bahan evaluasi untuk penyelenggaraan pelatihan berikutnya. Oleh karena itu, disarankan agar sosialisasi dan pelatihan OBE dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan yang konsisten untuk memastikan kualitas pembelajaran meningkat dan dosen terbiasa menerapkan prinsip OBE dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Rarmli, M. I., Thaha, M. A., & Tjaronge, M. W. (2022). Pelatihan metode pengukuran capaian pembelajaran kurikulum prodi teknik sipil berbasis Outcome Based Education (OBE) pada anggota BMPTTSSI. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 118-126.
- Muhsinun, M., Rasyidi, M., Azizi, A., Muttaqin, M. Z. H., Sumardiana, S., Arianti, D., & Fitriani, E. (2025). Sosialisasi Pentingnya Penerapan OBE (Outcome-Based Education) Pada Perangkat Pembelajaran Sekolah di Kecamatan Batukliang. *UNITY: Journal of Community Service*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.70716/unity.v2i1.223>
- Wati, V., Erkamim, M., & Wartono, W. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Elearning Menggunakan Web Conference. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(4), 856-862. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i4.13562>
- Suranata, K., Darmawan, G. E. B., Darmawan, N. A. S., Susiani, K., & Wati, L. W. (2024). Penguatan kualitas pembelajaran berbasis kurikulum OBE melalui lesson study di LPK. *Lentera Negeri*, 5(2), 60-69.

- Widyastuti, H. N., Putra, D. S. H., & Ardianto, E. T. (2020). Evaluasi Sistem Elektronik Rekam Medis di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 241–246. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i3.2050>
- Akbar, M. N. A., Srianita, C. C., Febrianty, R., & Utama, R. E. (2025). Analisis SDM Berbasis Kompetensi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Strategi Mendukung Akreditasi Unggul dan Kurikulum OBE. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1255-1261. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1222>
- Sahara, R., Hassolthine, C. R., Mekeng, A. M. R., & Saputra, M. I. (2022). Sosialisasi Kompetensi Dasar Kurikulum Program Studi Informatika Universitas Siber Asia Berbasis Outcome Based Education Kepada Pelajar di Jakarta Selatan. *Jurnal Masyarakat Siber (JMS)*, 1(1), 33-37.
- Zulfahri, A. F., & Hafizd, K. A. (2025). OBE (Outcome-Based Education) Framework Politeknik Negeri Tanah Laut. *Jurnal Multimedia dan Teknologi Informasi (Jatilima)*, 7(03), 810-819. <https://doi.org/10.54209/jatilima.v7i03.1720>
- Halim, M. F. (2025). Peran Kompetensi Dosen dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education (OBE) di UINSI Samarinda. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1892>